



**KEEFEKTIFAN METODE QQQQCCP DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XI SMA  
NASIONAL PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Skripsi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan

Oleh

**Uun Nilafanti**

**2301405026**

**Pendidikan Bahasa Prancis**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Uun Nilafanti

NIM : 2301405026

Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Keefektifan Metode QQQQCCP dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Nasional Pati** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walau tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 9 November 2011  
Penulis,

Uun Nilafanti  
2301405026

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 November 2011

### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.  
NIP. 196008031989011001

Dra. Diah Vitri W. DEA  
NIP. 196508271989012001

### Penguji I

Neli Purwani, S.Pd

NIP: 198201312005012001

Penguji II/Pembimbing II

Penguji III/Pembimbing I

M. Syaefudin, M.Pd

NIP. 197810072005011004

Tri Eko Agustiningrum, M.Pd

NIP.198008152003122001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO :*

- ❖ *Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu karena sholat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar (penulis).*
- ❖ *Le temps, c'est l'argent (penulis).*
- ❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS.Alam Nasyrah: 5).*

### *PERSEMBAHAN :*

*( Skripsi ini bagian dari ibadahku kepada Allah SWT.)*

*Bapak, Ibu, Kedua kakakku,  
keponakanku, serta Keluarga Besarku  
dan Kekasihku.*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Keefektifan Metode QQQQCCP dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Nasional Pati** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, M. Hum, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam skripsi ini.
4. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd.,M.Pd., dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Mohamad Syaefudin, S.Pd.,M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga besar SMA Nasional Pati yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak dan Ibuku , terima kasih untuk do'a dan kasih sayang yang tak pernah berhenti.
9. Teman-teman angkatan 2005 yang telah sama-sama berjuang : Ndari, Semandut, Sinok, Jo2, Mami, Aconk, Nyok, Ita', Yance, dan masih banyak lagi. Maaf untuk tidak menyebutkan semua nama karena keterbatasan ruang.

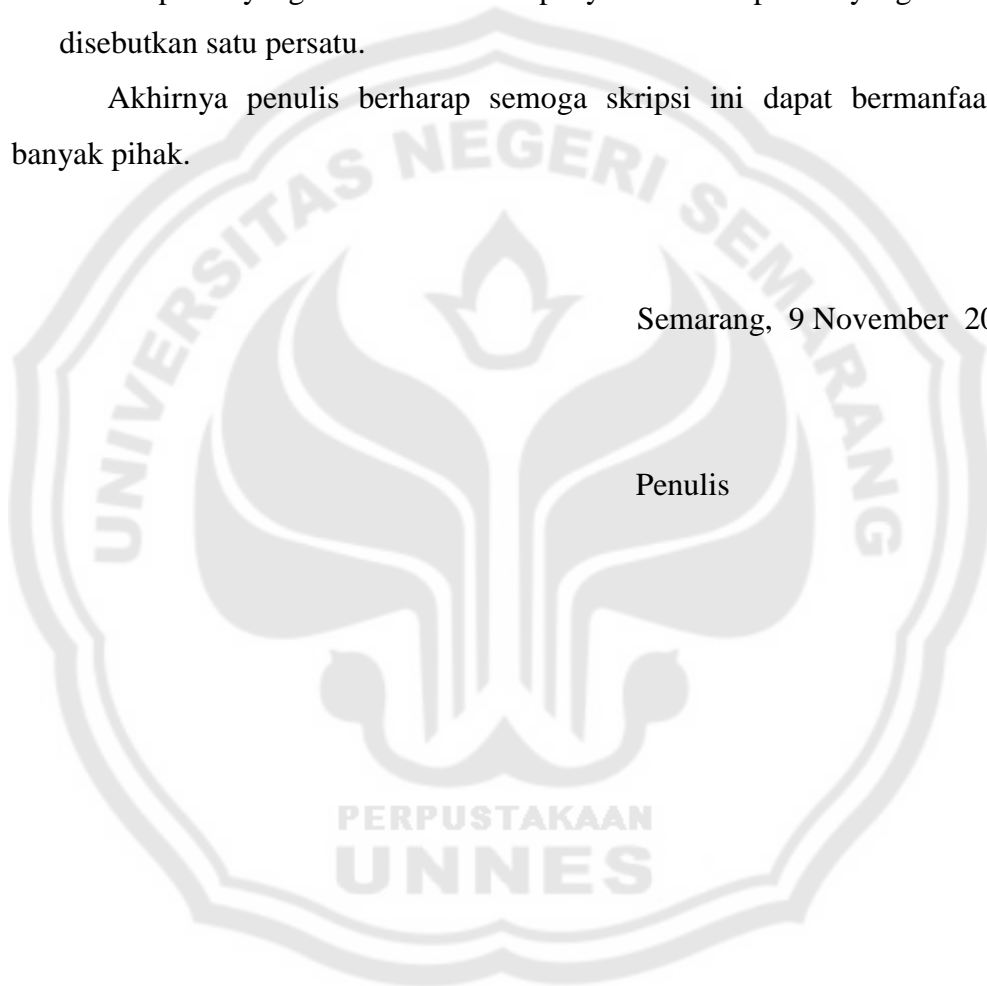
Terima kasih untuk kebersamaan dan persahabatan kita. Rekan-rekan angkatan 2004, 2006 dan 2007 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tetap semangat. Semoga sukses teman!

10. *Mon petit ami*, terima kasih atas kesabaran, kasih sayang, dukungan agar aku semangat mengerjakan skripsi ini. *Je t'aime beaucoup*.
11. Buat teman-teman kost "arika", kost "45", dan kost "cumi" terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 9 November 2011

Penulis



## ABSTRAK

Nilafanti, Uun. 2011. *Keefektifan Metode QQQQCCP dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Nasional Pati*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Tri Eko Agustiningrum, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II : Mohamad Syaefudin, S.Pd.,M.Pd.

Kata kunci : Membaca, Metode qqoqccp.

Membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami pihak lain melalui sarana tulisan. Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan satu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan kemauan membaca siswa khususnya bahasa Prancis, maka dibutuhkan metode yang memudahkan siswa dalam memahami sebuah bacaan, yaitu metode *qqoqccp* dengan menggunakan teks sederhana sebagai langkah awal penerapan metode ini. Metode *qqoqccp* adalah salah satu metode/cara dalam memudahkan proses pembelajaran khususnya untuk memahami bacaan bahasa Prancis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *qqoqccp* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Nasional Pati dalam memahami bacaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Nasional Pati. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 38 siswa sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh nama dan jumlah siswa, sedangkan metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai keefektifan metode *qqoqccp* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI untuk memahami bacaan. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus KR-20. Hasil soal yang dikerjakan siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kritis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan *metode qqoqccp* dalam keterampilan membaca siswa mempunyai pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai responden pada tes. Pada tes rata-rata nilai siswa yaitu 83 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Berdasarkan pada standar kriteria penilaian di SMA, nilai 80 termasuk dalam kriteria baik. Perhitungan dengan rumus K-R.21 menghasilkan  $r_{hitung} = 0,862$  sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $N=6$  adalah 0,811. Hal ini berarti bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,862 > 0,811$ ). Sehingga hipotesis "Metode *qqoqccp* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMA dalam keterampilan membaca" dapat diterima.

## RÉSUMÉ

Nilafanti, Uun. 2011. *L'efficacité de la méthode qgoqccp pour améliorer les compétences de lycéens de classe XI de SMA Nasional Pati*. Mémoire. Département des langues et des littératures étrangères, du programme de l'enseignement du français, de la Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang. Directeurs I: Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd, II: Mohamad Syaefudin, S.Pd, M.Pd.

**Mots clés : lire, méthode qgoqccp.**

### I. L'Introduction

Dans l'apprentissage d'une langue étrangère, les lycéens doivent maîtriser les quatre compétences de la langue. Valette (1975 :3) dit que ces quatre compétences sont la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale, l'expression écrite. La compréhension écrite est très importante parce que nous pouvons savoir beaucoup d'informations.

L'observation de l'enseignement de français à SMA Nasional Pati a montré que le professeur du français de ce lycée n'a pas bien enseigné la compétence de compréhension écrite.

Les lycéens ont besoin de stimulant pour apprendre la compréhension écrite en français. Ils ont besoin également de méthode pour se familiariser. À cause de cela, le professeur doit utiliser une méthode qui peut entraîner la compréhension des lycéens.

Pour réaliser cet objectif, j'ai conduit une recherche expérimentale. J'ai commencé à la pratique de la méthode *qgoqccp* dans l'enseignement de la compréhension écrite. La méthode *qgoqccp* permet d'avoir rapidement une connaissance des besoins (information, matériel) et de faire une évaluation des



moyens à déployer pour obtenir la solution recherchée. Elle permet d'avoir un jugement objectif d'une situation et de décider si oui ou non telle ou telle autre action est nécessaire. Ensuite, je leur ai donné un test. J'ai corrigé les réponses et calculé les notes statistiquement. Après avoir analysé les erreurs, enfin, j'ai tiré la conclusion.

## **LA THÉORIE**

### **a. La Compréhension Écrite**

La lecture est par définition une compétence particulière dans la pratique d'une langue. Elle suppose que la lecture se soit suffisamment familiarisée avec deux aspects fondamentaux de la langue étudiée qui sont : ses structures grammaticales et son vocabulaire. Plus vastes seront les connaissances dans ces deux domaines distincts, plus difficile sera le texte qu'il sera possible de *lire* (Valette 1975:70)

L'acquisition de la compréhension écrite en langue étrangère est un processus complexe qui résulte à la fois du transfert des connaissances en langue maternelle, (car, ne l'oublions pas, l'apprenant de français langue étrangère sait généralement lire dans sa langue maternelle), et du développement de compétences lexicales, syntaxiques et textuelles propres à la langue étrangère..... (Cug dan Gruca, 2002:160)

## **b. La Méthode qqoqccp**

Dans le site d'internet: <http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqoqccp.htm>. Le *qqoqccp* est synonyme de *5W2H* (*Why, what, where, when, who, how, how much*). Le but de cette méthode est d'obtenir un ensemble d'information pour comprendre quelles sont les causes et les aspects à traiter, puis Mahalik dans le site d'internet: [//www.isixsigma.co/library/content/c080211a.asp](http://www.isixsigma.co/library/content/c080211a.asp), dit que *5W+1H* (*who, what, where, when, why, how*) est une méthode qui sert à demander des états, des faits, des situations, afin de bien comprendre le texte, d'analyser une conclusion et une opinion, d'obtenir une vérité.

### **Principe de la méthode QQQCCP :**

#### **Quoi ? : le fait**

De quoi s'agit-il ?

Quels sont les éléments, actes ou faits qui caractérisent la situation ?

Quelle action doit-on entreprendre ?

#### **Qui ? : la personne**

Qui est principalement concerné par cette situation ? (personne physique ou morale, atelier, service.....)

Quelles sont les personnes impliquées ?

Qui sont les responsables.

#### **Où ? : le lieu**

A quel endroit se sont réalisés les faits ?

Est-ce un lieu habituel ou occasionnel ?

Que remarque-t-on particulièrement de ce milieu ?

**Quand ? : le temps**

A quel moment les faits ont-ils été réalisés ?

Quel jour et à quel heure ?

Quelles en sont la fréquence et la durée ?

**Comment ? : la manière**

Comment en est-on arrivé à cette situation ?

Quelles ont été les astuces, les méthodes, les outils utilisés ?

Comment cela a-t-il été organisé ?

**Combien ? : le nombre**

Combien d'unités (moyens matériels) ont été mise en œuvre ?

Combien cela a-t-il coûté ?

**Pourquoi ? : la raison**

Quel était le mobile ? la motivation ?

Que recherchait-on pour provoquer une telle situation ?

Qu'est ce qui peut justifier les actions commises ?

Quelles sont les causes ou les raisons particulières que l'on peut évoquer ?

**Démarches pédagogique :**

1. Donner un texte aux élèves;
2. Lire texte;
3. Chercher des informations dans le texte en répondant les questions quoi, qui, où, quand, comment, combien, pourquoi;
4. Après avoir trouvé les informations, les élèves commencent à travailler.

### c. Pratique en Classe

Pour utiliser cette technique :

1. La première séance
  - a. Le chercheur explique la méthode de *qqoqccp*.
  - b. Alors, le chercheur donne les textes et demande aux élèves de rechercher des informations à partir des textes.
  - c. Le chercheur demande aux élèves de raconter le contenu de la lecture en utilisant des méthodes *qqoqccp*.
2. La deuxième séance
  - a. Le chercheur demande aux élèves ce qu'ils n'ont pas compris l'explication dernière.
  - b. Alors, le chercheur explique sur la méthode de *qqoqccp*.
  - c. Ensuite, le chercheur donne les textes et demande aux élèves de rechercher des informations à partir des textes.
  - d. Pour le test, le chercheur demande aux élèves de traduire le texte qui a été étudié en indonésien.
3. La troisième séance

Après avoir appris le texte en utilisant la méthode de *qqoqccp*, les répondants ont reçu un test pour déterminer leurs compétences dans la compréhension de texte sur le thème de l'identité.

#### **IV. Méthodologie de la recherche**

Pour collecter les données, j'ai utilisé la méthode de documentation et la méthode de test. La méthode de documentation est utilisée pour connaître les noms des lycéens.

Cette recherche est une recherche expérimentale avec *one shot case study design*. Des répondants ont obtenu deux fois de traitements et une fois de test. Cette recherche utilise le *KR-21* pour examiner fiabilité.

#### **V. Analyse de la Recherche**

Basé sur l'analyse, la note supérieure du *test* était de 100 et la note inférieure est 60. La note moyenne de la compétence de compréhension écrit de 80. Le résultat de *KR-21* est le résultat plus que de *t calcul* ( $t_{\text{test}} = 0,862 > t_{\text{calcul}} = 0,811$ ).

L'analyse critique sur les réponses contenant des erreurs a montré que certain élèves ont commis des fautes de comprendre le texte. Basé sur l'analyse des erreurs d'élèves, l'erreur collectif est l'utilisation mot interrogatif « quoi ».

#### **VI. Conclusion**

La méthode *qqoqccp* est une méthode pédagogique qui peut aider qui dans la compréhension du texte. Cette méthode est efficace car elle peut l'améliorer des élèves. Après l'analyse à la section précédente, j'ai pu conclure que la compétence des lycéens de la deuxième année de SMA Nasional Pati dans la compréhension écrite est bien grâce à l'utilisation de la méthode *qqoqccp*.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>RÉSUMÉ</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Penegasan Istilah .....	4
1.6 Sistematika Skripsi .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kemampuan Berbahasa .....	6
2.1.1 Kemampuan Reseptif .....	8
2.1.2 Kemampuan Produktif .....	9

2.2	Membaca .....	11
2.2.1	Hakikat Membaca .....	11
2.2.2	Tujuan Membaca.....	12
2.2.3	Jenis Membaca .....	14
2.3	Metode <i>QQOQCCP</i> .....	16
2.4	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>QQOQCCP</i> .....	20
2.5	Tes .....	21
2.6	Macam Tes Obyektif .....	24
2.7	Kerangka Pikir .....	33
2.8	Hipotesis .....	34
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian .....	35
3.2	Variabel Penelitian.....	35
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.3.1	Sampel .....	36
3.3.2	Populasi .....	36
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	36
3.4.1	Metode Dokumentasi.....	36
3.4.2	Metode Tes .....	36
3.5	Instrumen .....	37
3.5.1	Pemilihan Instrumen .....	37
3.5.2	Uji Coba Instrumen .....	41
3.5.3	Validitas .....	41

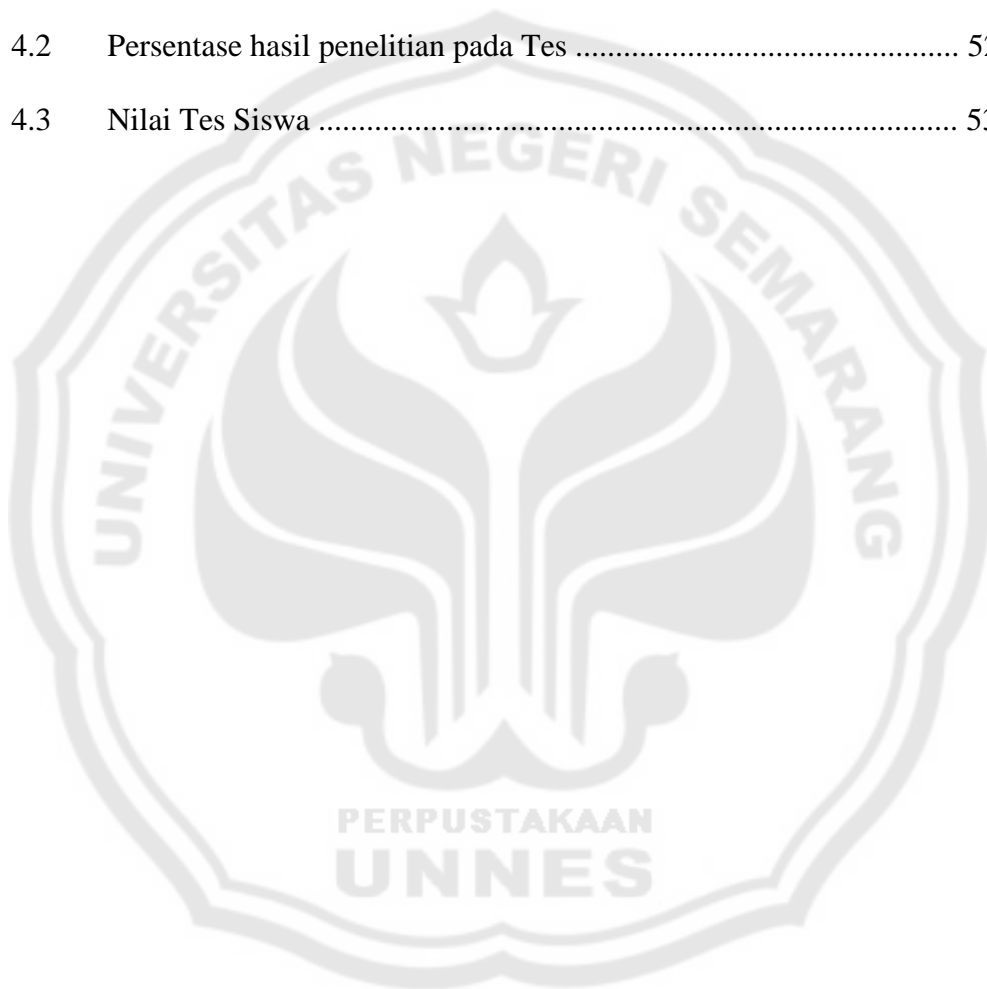
3.5.4 Reliabilitas .....	42
3.5.5 Langkah Penelitian .....	43
3.6 Penskoran .....	48
3.7 Analisis Data .....	49
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Uji Hipotesis .....	52
4.2 Pembahasan Kesalahan .....	54
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	55
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>





## DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Silabus SMA .....	38
3.2	Tabel kisi-kisi Instrumen .....	41
3.3	Tabel Data Uji Coba Instrumen .....	43
4.1	Skor dan Nilai Responden .....	51
4.2	Persentase hasil penelitian pada Tes .....	52
4.3	Nilai Tes Siswa .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Responden
2. Instrumen Tes
3. Kunci Jawaban
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Pada dasarnya, berkomunikasi merupakan suatu proses berbahasa. Sebagai bangsa Indonesia, kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam berkomunikasi di masyarakat. Selain itu, bahasa berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia sehingga penguasaan satu bahasa saja tidak cukup, dan sebagai negara yang sedang berkembang, pengajaran dan penguasaan bahasa asing di Indonesia menjadi hal yang penting.

Salah satu bahasa asing yang digunakan sebagai alat komunikasi internasional adalah bahasa Prancis. Bahasa Prancis berfungsi sebagai alat perhubungan antar bangsa dan untuk perolehan informasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Prancis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Prancis baik secara lisan maupun tulisan, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk memasukkan bahasa Prancis dalam kurikulum pendidikan yang mulai diberikan pada siswa SMA.

Mata pelajaran bahasa Perancis adalah mata pelajaran di Sekolah Menengah Umum yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian siswa dapat tumbuh

dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Dalam kurikulum 2004 bahasa Perancis menjadi mata pelajaran bahasa asing pilihan yang diberikan di kelas XI dan di kelas XII. Ada lima macam bahasa asing yang ditawarkan, yaitu bahasa Prancis, bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Mandarin dan bahasa Jerman.

Pembelajaran bahasa Prancis di SMA memiliki tujuan dasar, yaitu agar para siswa terampil mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dengan baik. Selain itu, program pembelajaran bahasa Prancis juga ditujukan agar siswa terampil dalam hal: (1) berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (2) menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (3) menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, (4) menghayati dan menghargai karya sastra, (5) kemampuan berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis (Depdiknas 2003:2).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Prancis. Kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Nasional Pati, khususnya siswa kelas XI IPS 1 masih rendah dengan nilai rata-rata 65,3 sedangkan nilai ketuntasan mata pelajaran bahasa Prancis adalah 7,00. Sehingga diasumsikan kemampuan membaca pemahaman rendah. Hal ini terbukti pada waktu hasil ulangan

harian yang diberikan pada saat kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 januari 2011. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman disebabkan oleh strategi/metode yang digunakan guru saat pembelajaran keterampilan membaca masih perlu perbaikan.

Oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah dengan metode *qqoqccp* (*quoi, qui, où, quand, comment, combien, pourquoi*). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan karena berisi tentang apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya, bagaimana kronologi kejadiannya, berapa kejadian yang dibicarakan, dan mengapa bisa terjadi. Berdasarkan unduhan dari situs internet <http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqoqccp.htm>. Sinonim dari metode *qqoqccp* adalah 5W+2H (dalam bahasa inggris). Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

Materi yang akan dijadikan penelitian yaitu teks bahasa Prancis yang bersumber dari buku panduan SMA Nasional Pati. Peneliti memberikan treatment berdasarkan teks yang ada dalam buku panduan yang digunakan.

Objek penelitian yang akan mendapat pangajaran metode *qqoqccp* adalah siswa SMA Nasional Pati kelas XI.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- a. apakah metode *qqoqccp* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Nasional Pati ?
- b. kesalahan apa sajakah yang dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Nasional Pati ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode *qqoqccp* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Nasional Pati.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar sebagai sumber informasi tentang keefektifan metode *qqoqccp* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **1.5. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini digunakan agar pembaca mempunyai gambaran yang jelas tentang judul penelitian. Istilah yang dijelaskan adalah *qqoqccp*.

Diunduh dari situs internet <http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqoqccp.htm>, Sinonim dari metode *qqoqccp* adalah 5W+2H (dalam bahasa inggris). Tujuan dari metode ini adalah agar siswa mendapatkan informasi yang detail dari bacaan.

### **1.6. Sistematika Skripsi**

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal skripsi, inti skripsi, dan akhir skripsi. Bagian awal memuat halaman judul, pernyataan,

lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, *résumé*, dan daftar isi.

Bagian inti skripsi terdiri atas lima bab.

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan awal penulisan skripsi ini. Bab ini mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini diuraikan landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian skripsi yang mengungkapkan pendapat para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Teori yang diurai dalam bab ini mencakup teori tentang kemampuan berbahasa, membaca dan metode *qqoqccp*.

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup variable penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data, sistem penilaian, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, hasil uji hipotesis, dan pembahasan. Bab ini berisi tentang deskripsi kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Bab V merupakan bagian penutup, yang mencakup simpulan hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran yang memperjelas skripsi ini

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kemampuan Berbahasa

Pada pengajaran bahasa, terdapat empat kemampuan dasar berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Cug dan Gruca (2002:149) "*Le concept de compétence est difficile à cerner et est susceptible de plusieurs interprétation. Pourtant la compétence de communication est un concept méthodologique qui se situe aujourd'hui au centre de la didactique des langues. C'est un savoir de type procédural, dont il est désormais traditionnel de considérer qu'il se réalise par deux canaux différents, écrit et oral et de deux manières différents, compréhension et expression*".

"Konsep sebuah kemampuan merupakan suatu hal yang sulit dicerna dan bisa mempunyai banyak pemahaman. Meskipun demikian, kemampuan berkomunikasi merupakan konsep yang bersifat metodologi yang pada saat sekarang menjadi pusat pada pengajaran bahasa. Hal tersebut merupakan suatu pengetahuan prosedural, yang dari dulu sampai sekarang biasa diwujudkan melalui dua alur yang berbeda, tulis dan lisan, dan dengan dua cara yang berbeda, pemahaman dan ekspresi".

Menurut Valette (1975:8), keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu *la compréhension orale* (menyimak), *l'expression orale* (berbicara), *la compréhension écrite* (membaca), dan *l'expression écrite* (menulis). Empat keterampilan berbahasa tersebut harus diberikan secara seimbang dalam pengajaran bahasa yang sedang dipelajari.



Berdasarkan hal tersebut, Cug dan Gruca (2002:149) membagi kemampuan berbahasa menjadi empat, yaitu:

1. *La compréhension orale* (mendengarkan)

Kemampuan memahami gagasan serta pikiran orang lain yang disampaikan secara lisan.

2. *L'expression orale* (berbicara)

Kemampuan menyampaikan gagasan serta mengungkapkan diri secara lisan.

3. *La compréhension écrite* (membaca)

Kemampuan memahami gagasan serta pikiran orang lain yang disampaikan secara tertulis.

4. *L'expression écrite* (menulis)

Kemampuan menyampaikan gagasan serta mengungkapkan diri secara tertulis.

Kemampuan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kemampuan memahami (*comprehension*) dan mempergunakan (*production*), masing-masing bersifat reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif merupakan proses *decoding*, proses usaha memahami apa yang dituturkan orang lain. Sebaliknya, kemampuan produktif merupakan proses *encoding*, proses usaha mengkomunikasikan ide, pikiran, atau perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan (Haris dalam Nurgiyantoro 2001:167)

### 2.1.1 Kemampuan reseptif

Kemampuan reseptif atau *decoding* adalah kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan pihak lain melalui sarana bunyi atau tulisan. Kemampuan reseptif dibagi menjadi:

#### a. Keterampilan Menyimak

Kemampuan menyimak (komprehensi lisan, komprehensi dengar) diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Oleh karena itu, bahan kebahasaan yang sesuai tentulah berupa wacana, berhubung sebuah wacana pastilah memuat informasi. Tes komprehensi lisan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana tersebut yang diterima melalui saluran pendengaran (Nurgiyantoro 2001 :230).

Kegiatan menyimak pada hakikatnya merupakan usaha memahami suatu konteks. Dalam menyimak, sarana bahasa disampaikan secara lisan yang berupa lambang bunyi. Kegiatan menyimak memerlukan keterampilan mengenai sistem bunyi bahasa yang bersangkutan. Tes kemampuan reseptif umumnya menuntut siswa untuk memahami secara kritis informasi yang disampaikan dalam suatu wacana tertentu (Nurgiyantoro 2001: 230).

### ***b. Keterampilan Membaca***

Kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui media tulis. Untuk dapat menggali informasi tertulis, diperlukan pengetahuan tentang struktur, kosakata bahasa yang bersangkutan, dan sistem ejaannya (Nurgiyantoro 2001 : 244)

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan, dalam kegiatan membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan atau menyorakan) bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula (Nurgiyantoro 2001 : 244).

### **2.1.2 Kemampuan produktif**

Kemampuan produktif atau *encoding* merupakan kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan bahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur. Kemampuan produktif dibagi menjadi:

#### ***a. Keterampilan Berbicara***

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide dan pikiran secara lisan. Unsur bahasa dan pikiran merupakan dua unsur yang tak dapat dipisahkan dalam kegiatan berbicara. Untuk

dapat berbicara secara baik, kita harus menguasai secara aktif struktur dan kosakata bahasa yang bersangkutan yang akan dipergunakan sebagai wadah untuk menampung pikiran yang akan dikemukakan, disamping juga system bunyi bahasa itu. Masalah kelancaran dan ketepatan bahasa serta kejelasan pikiran merupakan hal yang sering ditekankan (dinilai) dalam kegiatan berbicara (Nurgiyantoro 2001: 181).

### **b. Keterampilan Menulis**

Menurut Cug dan Gruca (2002:182) *écrire, c'est donc produire une communication au moyen d'un texte*. 'menulis adalah memproduksi sebuah komunikasi melalui sebuah teks'.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah aktifitas untuk mengemukakan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya Valette (1975:81) mengemukakan bahwa:

*“pour apprendre à bien écrire en langue étrangère, l'élève doit franchir certaines étapes indispensables. Il lui faut apprendre bien orthographe, grammaire et vocabulaire”*.

“untuk belajar menulis dengan baik dalam bahasa asing, pembelajar harus melewati tahapan-tahapan tertentu yang dibutuhkan. Pembelajar harus mempelajari dengan baik ortografi, tatabahasa dan kosakata”.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, sehingga agar tulisan baik dan benar, pembelajar harus mempelajari dengan baik ortografi, tatabahasa dan kosakata.

## 2.2 Membaca

### 2.2.1 Hakikat Membaca

Hodgson (dalam Tarigan 1983:7) menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Nurhadi (2005:13) yang mengemukakan bahwa membaca adalah sebuah proses kompleks. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, bakat, sikap, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Valette (1975:70) mengatakan bahwa:

*La lecture est par définition une compétence particulière dans la pratique d'une langue. Elle suppose que la lecture se soit suffisamment familiarisée avec deux aspects fondamentaux de la langue étudiée qui sont : ses structures grammaticales et son vocabulaire. Plus vastes seront les connaissances dans ces deux domaines distincts, plus difficile seront le texte qu'il sera possible de lire.*

Membaca adalah kemampuan khusus dalam praktek bahasa. Dia memperkirakan bahwa membaca harus cukup akrab dengan dua aspek fundamental dari pembelajaran bahasa yaitu: struktur gramatikalnya dan kosakatanya. Semakin luas pengetahuan tentang keduanya, semakin mudah kemungkinan membaca teksnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, faktor internal dan faktor eksternal pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

### **2.2.2 Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami bacaan dibandingkan dengan orang yang tidak mengetahui tujuan ia membaca.

Membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami bacaan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa tujuan yang penting, yaitu: membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, untuk memperoleh ide-ide utama, untuk mengetahui urutan-urutan atau susunan, dan organisasi cerita untuk menyimpulkan dan membaca inferen, atau mengelompokkan, mengklasifikasikan, untuk menilai dan mengevaluasikan, dan untuk membandingkan atau mempertentangkan (Tarigan 1983:9-10).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Untuk melakukan aktivitas membaca, pembaca memerlukan kerja sama dengan beberapa keterampilan. Keterampilan-keterampilan itu antara lain keterampilan untuk mengamati, keterampilan untuk memahami, dan keterampilan untuk memikirkan.

Selain itu, ada pula keterampilan untuk menentukan tujuan membaca, keterampilan untuk memilih cara membaca yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, keterampilan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan kesukaran-kesukaran yang terdapat pada bacaan, serta penguasaan kosakata yang tepat untuk bacaan yang bersangkutan, dan keterampilan untuk memahami keseluruhan bacaan dengan cepat dan tepat. Tanpa keterampilan-keterampilan tersebut, maka maksud pembaca melakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya sukar untuk dapat terpenuhi.

Moirand (1979:18) mengatakan :

*‘Il existe des situation de lecture...l’act de lire s’inscrit dans un processus d’énonciation où le sujet lisant a ses propres intentions de communication qui contribuent de façon non négligeable à prêter son sens au texte.’*

‘Terdapat dalam situasi membaca...kegiatan membaca tertuang dalam suatu proses ujaran. Dalam situasi ini pembaca yang sedang membaca mempunyai kehendak sendiri untuk berkomunikasi. Kehendak itu sangat membantu dalam memahami teks.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca dalam mengamati, menangkap, memahami, dan memikirkan makna dan arti ujaran yang terkandung didalam bahan tertulis yang telah disampaikan oleh penulis.

Secara garis besar ada dua tujuan yang mendasar bagi seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Menurut moirand (1979:18):

*‘Il y a sans doute deux raison fondamentales: soit on lit par plaisir et il s’agit de la lecture détente, de la lecture loisir; soit on lit pour s’informer, pour chercher une information, au sens large du terme.’*

‘Ada dua alasan yang mendasar: pertama, orang yang membaca untuk kesenangan dan ini yang disebut membaca santai, membaca untuk mengisi waktu luang; kedua, orang membaca untuk mendapatkan informasi, untuk mencari suatu informasi dalam arti luas.’

Dari pendapat-pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami bacaan, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Dalam penelitian ini, tujuan membaca adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi wacana melalui strategi membuat pertanyaan.

### **2.2.3 Jenis Membaca**

Tarigan (1983:11) membagi kegiatan membaca menjadi dua bagian, dilihat dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca ketika membaca, yaitu membaca keras atau membaca bersuara yang bersifat mekanis dan membaca dalam hati yang bersifat pemahaman.

#### **2.2.3.1. Membaca keras atau membaca bersuara atau membaca lisan**

Membaca keras atau membaca bersuara adalah suatu aktivitas yang menggunakan penglihatan dan ingatan, juga turut aktif ingatan pendengaran dan ingatan yang bersangkutan dengan otot-otot kita untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Salah satu manfaat dari jenis membaca ini adalah untuk mempelajari pelafalan sebuah bahasa.

Dalam sebuah situs internet, membaca keras yaitu:



*La lecture à voix haute est une activité de communication, elle consiste à lire à autrui un texte qu'il ne connaît pas, dont il ne dispose pas pour lui faire partager une émotion, lui donner une information, provoquer une réaction, elle nécessite une écoute attentive.*([www.acpoitiers.fr/ia17.../rtf/la\\_lecture\\_a\\_voix\\_haute](http://www.acpoitiers.fr/ia17.../rtf/la_lecture_a_voix_haute) ).

‘Membaca keras adalah suatu kegiatan komunikasi, yaitu membaca teks lain yang tidak diketahui, di mana tidak diatur untuk berbagi emosi, memberikan informasi, menimbulkan suatu reaksi, membaca keras membutuhkan pendengaran yang teliti’.

Dalam penelitian ini, membaca keras tidak digunakan untuk mengukur keterampilan membaca, karena hanya berfokus pada saat seseorang membaca serta cara seseorang membaca. Membaca keras tidak hanya cukup untuk pemahaman secara rinci sebuah teks. Penelitian ini mengacu pada pemahaman teks, jadi jenis membaca yang akan digunakan yaitu membaca diam / membaca dalam hati.

#### 2.2.3.2. Membaca dalam hati atau membaca pemahaman

Membaca dalam hati adalah suatu aktivitas membaca yang hanya mempergunakan ingatan visual dan melibatkan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi dari sebuah bacaan.

Dalam sebuah situs internet, membaca diam yaitu:

*La lecture silencieuse est une stratégie qui permet aux élèves de lire un livre de leur choix, sans aucune interruption et sans rendre des comptes à la fin de la lecture.* (www.24\_circulaire4\_annexe3\_fiche22.com).

‘membaca diam adalah sebuah strategi yang memungkinkan siswa untuk membaca buku yang mereka pilih, tanpa interupsi dan tanpa memperhitungkan pada akhir pembacaan itu’.

Membaca diam dilakukan oleh pembaca pada saat ingin memahami materi bacaan pembaca dapat memahami pengertian yang ada dalam bacaan, mengadakan penilaian terhadap isi bacaan, memahami makna yang terdapat dalam bacaan, serta menentukan kecepatan membaca yang disesuaikan dengan keadaan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki pengertian sebagai proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (Rahim 2005:17).

Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk memahami teks tanpa mengeluarkan suara (De Boer dalam Sujanto, 1986:8). Adapun Hidayat (1990:29) menambahkan bahwa membaca pemahaman adalah menggali informasi dari teks.

Pada penelitian ini, dipilih membaca pemahaman atau membaca dalam hati, karena jenis membaca ini lebih menekankan pemahaman siswa pada wacana yang ia baca dan bukan menekankan pada pelafalan bunyi wacana yang dibaca.

### **2.3 Metode qqqqccp (5W+2H) dan 5W+1H**

“Le qqqqccp est synonym de 5W2H (Why, what, where, when, who, how, how much). Le but de cette méthode est d’obtenir un ensemble d’information pour comprendre quelles sont les causes et les aspect à traiter” (<http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqqqccp.htm>)

‘Sinonim dari metode qqqqccp adalah 5W+2H (dalam bahasa inggris). Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan kesatuan informasi untuk memahami yang manakah sebab-sebab dan aspek-aspek yang dibicarakan’.

Prinsip dari metode ini adalah teknik penelitian informasi masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan (*technique de recherche d'informations sur un problème et ses causes en se posant de questions*).

“*QQOQCCP est l'abréviation d'une méthode utilisée principalement dans la préparation de rapports (de journalistes, d'enquêteurs, etc)*

‘*QQOQCCP* adalah singkatan dari sebuah metode yang penting dalam persiapan laporan (wartawan, pemeriksa dll)’. Berikut adalah unsur-unsur metode *qqoqccp* :

(1) **Quoi ?** : *Qu'est-ce qui se passe? (action à effectuer)*

**Apa ?**: apa yang yang terjadi ? (aksi yang dilakukan)

(2) **Qui ?** : *Qui est-ce qui concerne ? (gens ou catégories de gens concernés)*

**Siapa ?**: siapa yang bersangkutan ? (orang atau kategori orang yang bersangkutan)

(3) **Où ?** : *Où cela se produit-il ? (un lieu où cette action se passe)*

**Dimana ?**: dimana hal itu terjadi ? (sebuah tempat dimana kegiatan itu terjadi)

(4) **Quand ?** : *Quand cela survient-il ? (programmation dans le temps)*

**Kapan** ? hal itu terjadi ? (program waktu)

(5) **Comment** ? : *Comment procède-t-on ? (quels sont les moyens de l'action)*

**Bagaimana** ? : bagaimana orang melakukannya ? (bagaimana cara pelaksanaan kegiatan itu)

(6) **Combien** ? : *Combien de fois cela se produit-il ? (combien des activités dans ce dialogue)*

**Berapa** ? berapa kali kegiatan itu terjadi ? (berapa kegiatan yang ada dalam sebuah dialog)

(7) **Pourquoi** ? : *Pourquoi cela se passe-t-il ? (quel est le motif de l'action).*

**Mengapa** ? mengapa hal itu terjadi? (apa motif atau tujuan aksi tersebut)  
(<http://www.ndj.edu.lb/elevs/ps2-5w2h.htm>)

Dalam sebuah situs internet, Mahalik juga mengungkapkan bahwa:

*“5W+1H (who, what, where, when, why, how) is a method of asking questions about a process or a problem taken up for improvement. Four of the W's (who, what, where, when) and the one H is used to comprehend for details, analyze inferences and judgment to get to the fundamental facts and guide statements to get to the abstraction. The last W (why) is often asked five times so that one can drill down to get to the core of a problem”.*  
[//www.isixsigma.co/library/content/c080211a.asp](http://www.isixsigma.co/library/content/c080211a.asp).

'5W+1H (who, what, where, when, why, how) adalah metode untuk menanyakan pertanyaan seputar proses atau masalah yang terjadi. Keempat w (*who, what, where, when*) dan H digunakan untuk pemahaman lebih detail, menganalisa kesimpulan dan pendapat, untuk mendapatkan kebenaran pokok dan memandu pernyataan agar mendapatkan abstraksi. Metode ini sering digunakan untuk menarik kesimpulan inti permasalahan'.

Suranto (2002:7-9) juga mengatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai, apa, siapa, mengapa, dimana, bilamana dan bagaimana akan mendorong wartawan untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya. Setiap berita setidaknya akan mengandung informasi yang menjawab keenam pertanyaan di atas. Apa merupakan pertanyaan yang akan menjawab apa yang terjadi dan akan mendorong wartawan mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh baik pelaku atau korban dalam suatu kejadian.

Siapa merupakan pertanyaan yang akan mengundang fakta yang berkaitan dengan setiap orang yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dengan kejadian. Mengapa akan menjawab latar belakang atau penyebab kejadian, dimana menyangkut empat kejadian. Kapan menyangkut waktu kejadian. Bagaimana akan memberikan fakta mengenai proses kejadian yang diberitakan.

Dari teori-teori yang telah dijelaskan dengan bahasa Prancis, Inggris, dan Indonesia di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ini merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang detail sehingga didapatkan kebenaran pokok tentang inti permasalahan, seperti halnya yang biasa dilakukan oleh seorang wartawan yang

memakai metode ini dalam penulisan suatu berita, sehingga kita juga bisa menggunakan metode tersebut.

#### **2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode *qqoqccp***

Metode ini mempunyai kelebihan, yaitu: Mengarahkan siswa agar lebih mudah memahami teks bahasa Prancis, karena akan terbiasa dalam mengidentifikasi informasi yang detail berdasarkan *qoui, qui, où, quand, comment, combien, pourquoi* (*qqoqccp*).

Metode *qqoqccp* juga memiliki kekurangan, yaitu: Dalam penerapan metode *qqoqccp*, dibutuhkan media teks yang mudah dipahami sesuai tingkat kemampuan siswa sehingga teks tersebut dapat dianalisis.

Dalam penelitian ini, adapun pembatasan kalimat tanya (*intérrogatif*) yang dipakai oleh siswa yaitu :

- a. Pourquoi (mengapa)
- b. Quand (kapan)
- c. Où (di mana)
- d. Qui (siapa)
- e. Quoi (apa)
- f. Comment (bagaimana)
- g. Combien (berapa)

## 2.5 Tes

Menurut Sirait ( 1989 : 137 ) tes merupakan sebuah alat, upaya atau prosedur yang mengemukakan sejumlah tugas yang akan dijawab oleh siswa, yang hasilnya akan dipakai untuk mengukur sifat-sifat atau kualitas yang sudah dirinci, sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 25) tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang terbentuk suatu tugas / serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak/ sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku/ prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan.

Pengertian tes adalah alat atau instrument yang digunakan sebagai pengukuran dan suatu prosedur pemberian tugas agar siswa memberikan respons kepada tugas dan hasilnya digunakan untuk mengukur perilaku tertentu. Sedangkan hasil pengukurannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang perilaku khusus (*specified trait*) yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain tes adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan informasi perilaku siswa yang menyangkut inteligensi, motivasi, minat, kreatifitas dan sebagainya. Dari beberapa pengertian mengenai tes di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat evaluasi yang paling efektif dalam mengungkap atau mengukur kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Dilihat dari bentuk jawaban, tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tertulis ( Nurgiyantoro 1988 :60). Tes lisan adalah tes menuntut jawaban siswa

dalam bentuk lisan, sedangkan tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk tertulis. Dalam hal ini, peneliti hanya akan membahas mengenai tes tertulis.

Secara garis besar tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu tes subjektif atau esai dan tes objektif ( Nurgiyantoro 1988 :70 )

### **Tes Objektif**

Tes objektif disebut pula ”*short answer*” test atau ”*New-Type*” tes. Tes obyektif terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol.

#### a. Kelebihan tes obyektif

- 1). Tes obyektif memungkinkan kita untuk mengambil bahan yang akan diteskan secara lebih menyeluruh daripada tes esai.
- 2). Tes obyektif hanya memungkinkan adanya satu jawaban yang benar.
- 3). Jawaban-jawaban tes obyektif dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat, dengan mempergunakan kunci jawaban ( Nurgiyantoro 1988 : 177)

#### b. Kelemahan tes obyektif

- 1). Penyusunan tes obyektif membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, disamping membutuhkan ketelitian, kecermatan dan kemampuan khusus dari pihak guru.



- 2). Ada kecenderungan guru yang hanya menekankan perhatiannya pada pokok-pokok bahasan tertentu saja sehingga tes tidak bersifat komprehensif. Di samping itu, tingkatan aspek kognitif yang diungkap sebagian besar hanya berupa tingkatan dasar, ingatan dan pemahaman atau sedikit penerapan.
- 3). Pihak siswa yang mengerjakan tes mungkin sekali melakukan hal-hal yang bersifat untung-untungan.
- 4). Tes obyektif biasanya panjang sehingga membutuhkan biaya yang besar untuk pengadaannya. Pengadaan tes obyektif juga memerlukan waktu yang agak lama, misalnya dalam pengetikan, penggandaan, dan pengurutan nomor halaman. ( Nurgiyantoro 1988 :73-74)

## 2.6 Macam Tes Obyektif

Jenis tes obyektif yang banyak dipergunakan orang adalah tes jawaban benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), isian singkat (*completion*), dan penjodohan (*matching*).

### a. Tes benar-salah atau *True-false*

True-false adalah alat tes yang terdiri dari sebuah pernyataan yang mempunyai dua kemungkinan : benar atau salah. Siswa sebagai pihak ditest harus memahami betul pernyataan-pernyataan yang dihadapkan kepadanya. Jika siswa menganggap bahwa pernyataan itu benar, ia diminta untuk menjawab B (benar) atau

ya. Sebaliknya, jika menganggap bahwa pertanyaan itu salah, ia diminta menjawab S (salah) atau tidak.

Contoh :

*Dans l'émission de radio 'villes francophones', une journaliste un habitant de Lausanne et une Marseille.*

*La journaliste : Aujourd'hui, nous sommes en Suisse, à Lausanne....alors monsieur Girard, vous habitez Lausanne.....C'est une grande ville ?*

*L'habitant de Lausanne : C'est une ville moyenne de 130 000 habitants et c'est une ville très agréable.*

*La journaliste : Qu'est-ce qu'il y a d'intéressant ici pour les touristes ?*

*L'habitants de Lausanne : De belles maisons....de vieux quartiers, la cathedrale Notre Dame....*

*Le musée.....le château.....*

*La journaliste : Et puis il y a e lac.....*

*L'habitant de Lausanne : Nous avons le lac, les montagnes. Les Suisses adorent faire de la marche, du ski....*

*La journaliste : Nous sommes maintenant à Marseille....*

*Répondez vrai ou faux*

*1. Lausanne est une petite ville ( Vrai ou Faux)*

*2. La ville de lausanne est très agréable ( Vrai ou Faux)*

*( Campus 1 page 30)*

Penggunaan tes benar-salah mempunyai beberapa keuntungan, namun sebaliknya, juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelebihan dan kelemahan yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

a. Kelebihan tes benar-salah :

- (1). Berhubung pernyataan singkat, tes benar-salah dapat mencakup bahan yang luas ;
- (2). Penyusunan tes benar-salah mudah dilakukan ;
- (3). Siswa dengan cepat dapat memahami petunjuk pengerjaan soal ;
- (4). Guru dapat memeriksa pekerjaan siswa dengan cepat dan objektif.

b. Kelemahan tes benar-salah :

- (1). Pernyataan yang kurang tepat akan membingungkan siswa ; (2). Jawaban yang benar atau salah kadang-kadang mudah ditebak ; (3). Kemungkinan adanya siswa yang bersikap untung-untungan cukup besar ; (4). Penyusunan butir tes yang mengukur tingkatan aspek kognitif yang tinggi tak mudah dilakukan (Joesmani 1988 : 88-90).

Adapun usaha mengurangi kelemahan tes tersebut adalah sebagai berikut :

- (2). Pernyataan jangan terlalu kompleks dengan berisi beberapa konsep sekaligus yang mungkin kurang berkaitan. Pernyataan yang kompleks bisa saja dipergunakan asal berkaitan antar konsep-konsep yang ada jelas dan mudah diikuti.
- (3). Pernyataan hendaknya tidak mempergunakan kata-kata tertentu yang memungkinkan mudah ditebak atau yang bisa menimbulkan perdebatan.

Misalnya kata-kata seperti semua, selalu, tidak pernah, tidak mungkin, dan sebagainya. Penggunaan dua tanda negatif juga perlu dihindarkan.

Contoh :

- semua roman angkatan Balai Pustaka tidak ada yang beralur regresif.(salah)
- Roman karya angkatan Balai Pustaka umumnya beralur progresi.(benar)

(4). Pernyataan jangan mengutip apa adanya (kutipan secara verbatim) dari buku.

Penggunaan pernyataan yang diikuti secara verbatim akan menimbulkan kecenderungan siswa menghafalkan buku secara verbalitis.

(5). Jumlah pernyataan yang benar dan yang salah harus seimbang, separuh benar dan separuh salah. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi adanya kemungkinan siswa yang hanya menjawab benar atau salah semua secara asal.

(6). Kemungkinan jawaban benar dengan pola tertentu perlu dihindari, misalnya B-S-B-S-B-S, BB-SS-BB-SS, atau B semua kemudian S semua atau sebaliknya.

### c. Tes pilihan ganda atau *Multiple choice*

Pilihan ganda telah banyak dikenal di antara para pembuat tes standar dan juga banyak digunakan guru di kelas. Item pilihan ganda adalah suatu item yang terdiri dari statemen yang belum lengkap. Untuk melengkapi statemen tersebut disediakan beberapa statemen sambungan yang benar, sedang yang lain adalah sambungan yang tidak benar. Murid-murid disuruh memilih manakah sambungan yang benar untuk statemen yang belum lengkap itu. Nomor sambungan yang benar pada lembar jawaban supaya diisi dengan tanda silang, tanda lingkaran atau tanda-tanda lain yang

sesuai dengan petunjuk tes yang bersangkutan. Item *multiple choice* ini dapat pula berupa suatu pertanyaan yang telah disediakan beberapa buah jawaban dimana hanya satu terdapat jawaban-jawaban yang disediakan merupakan jawaban yang benar. Pertanyaan atau statemen yang belum lengkap dalam *multiple choice* disebut stem. Alternatif pilihan yang disediakan disebut option. Jawaban-jawaban atau statemen yang tidak benar disebut pengecoh ( *distracters* ).

Contoh :

*Des Nouvelles De.....*

*Paris, le 3 Decembre*

*Chère Louise.*

*Ma première lettre en français ! A une Français et à un professeur. Quel courage ! Je suis à Paris depuis un mois avec une copine de classe et nous habitons une petite studio dans un quartier agreable et tranquille.*

*Le cours est un peu loin de chez nous et bien sur nous n'avons pas et voiture. Mais il y a un bus très comode. Le studio est confortable : nous avons la tèlevison et le telephone ( voici le numero : 46 00 81 92 )*

*Je suis en deuxième année de français. Il y a vingt-cinq étudiants dans ma classe, des étrangers de nationalités differents. J'aime bien le professeur ; un jeune homme, très amusant. Un Français vraiment typiqué.*

*Mais, je n'aime pas Paris... Eh non ! Moi, je préfère la campagne. Toi, as de la chance, tu habites à Toulouse.*

*Aussi, ma chère Lousie, j'espere avoir bientôt le plaisir de te rencontrer de parler avec toi de Paris ou de Toulouse en Français ou en Espagnole.....*

*Amicalement*

*MARIA*

*(BONNE ROUTE 1A, PAGE 56)*

1. *Qu'est-ce que Maria raconte-t-elle à Louise dans sa lettre ?*

- A. Elle raconte de son professeur à Paris*
- B. Elle raconte de son ami en Espagnole*
- C. Elle raconte d'Alliance Française*
- D. Elle raconte de sa vie à Paris*
- E. Elle raconte de ses etudes à Paris*

a. kelebihan tes pilihan ganda :

- (1) sangat efisien untuk mengukur pengetahuan tentang fakta. Beberapa jenis soal ini (misalnya pilihan ganda, benar-salah) dapat juga untuk mengukur pemahaman ketrampilan berfikir atau jenjang kemampuan yang lebih kompleks.
- (2) Soal tes sebagai sampel yang representatif dan isi pengajaran yang diberikan dapat mencakup yang lebih luas, karena jumlah soal yang relatif banyak.
- (3) Karena struktur soal sudah tersusun rapi maka responsi siswa terbatas, tidak ada jawaban yang nglantur sehingga terhindar dari responsi yang asal tulis.
- (4) Skoring lebih objektif, cepat, mudah dan konsisten.

(5) Biasanya siswa belajar dengan tekanan pada pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fakta dan kemampuan untuk membedakan fakta-fakta tersebut.

b. kelemahan tes pilihan ganda :

(1) persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.

(2) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.

(3) Kerjasama antar siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

(Arikunto : 1997 :167)

#### **d. Tes isian singkat**

Tes isian, melengkapi atau menyempurnakan merupakan suatu tes obyektif yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan sebagian unsurnya, atau yang sengaja dibuat secara tidak lengkap. Unsur yang dihilangkan atau belum ada itu merupakan hal penting ditanyakan siswa. Untuk mengerjakan bentuk soal ini, siswa harus mengisikan kata atau pernyataan tertentu yang tepat. Pernyataan itu hanya berisi satu atau beberapa kata saja.

Berbeda halnya dengan kedua bentuk tes obyektif di atas, dalam bentuk ini siswa dituntut untuk menemukan sendiri dalam tes. Walau jawaban siswa bisa bervariasi, jika tidak sesuai dengan jawaban yang ditentukan benar, jawaban tetap dinyatakan salah. Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan butir-butir soal bentuk

ini relatif lebih panjang daripada kedua tes di atas. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh tes melengkapi.

Contoh :

*L'anniversaire de Catherine*

*Monsieur Thibaut a un frère qui habite à Paris. Il s'appelle André. Il est marié : sa femme s'appelle Simone. Ils ont deux enfants : un fils, Jacques et une fille, Monique. La sœur de madame Thibaut, Lucie, habite aussi à Paris. Cet après-midi, on attend toute la famille. C'est la fête de Catherine. Madame Thibaut a fait un gros gâteau. Il est sur la table de la salle à manger. Sur le gâteau, il y a dix bougies. Catherine a dix ans aujourd'hui. Oncle André et Simone arrivent avec leurs enfants. Ils apportent un cadeau à Catherine : elle est contente. Maintenant, autour de la table cause la famille est assise. Catherine est assise entre son cousin Jacques et sa cousine Monique. Paul est en face, entre son père et sa mère. Il reste une place vide : c'est la place de Lucie. Elle viendra plus tard. On ne l'attend pas, elle est toujours la dernière. Tout le monde regarde Catherine. Elle va souffler les bougies et les éteindre d'un seul coup.*

PERPUSTAKAAN  
UNNES

( voix et Images de France )

*Completez ces phrases*

1. *Comment s'appelle l'oncle de Catherine ? il s'appelle...*
2. *Comment s'appelle la sœur de madame Thibaut ? elle s'appelle....*
  - a. kelebihan tes isian singkat :



1. Mudah dalam penyusunannya, terutama untuk mengukur ingatan/pengetahuan.
  2. Memberikan sedikit kesempatan kepada siswa untuk menduga-duga jawaban.
  3. Cocok untuk siswa kelas/tingkat rendah.
- b. kelemahan tes isian singkat :
1. Sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
  2. Sulit untuk menyusun soal yang hanya satu jawaban, lebih-lebih untuk proses mental yang tinggi.
  3. Sulit dilakukan jika terdapat bermacam-macam jawaban yang benar

**e. Tes menjodohkan atau *Matching***

Dalam tes bentuk penjodohan, siswa dituntut menjodohkan, mencocokkan, menyesuaikan, atau menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan. Pernyataan biasanya diletakkan dalam dua lajur, lajur kiri dan lajur kanan, lajur kiri berupa pernyataan pokok (stem) atau pertanyaan, sedangkan lajur kanan merupakan “jawaban” atas pernyataan di lajur kiri.

Pernyataan di lajur kiri mungkin berupa pernyataan atau kalimat belum lengkap dan pelengkapanya diletakkan di lajur kanan. Dalam bentuk ini, tes penjodohan tidak ubahnya dengan tes isian atau pilihan ganda. Perbedaannya, dalam semua alternatif jawaban telah disediakan walau disusun secara acak, dan siswa tinggal memilih atau menjodohkan jawaban-jawaban yang sesuai. Pernyataan di lajur kiri mungkin berupa pernyataan-pernyataan lengkap, sedangkan pernyataan di lajur kanan berupa tanggapan atau responnya.

a. kelebihan tes menjodohkan

- 1) Baik untuk mengukur proses mental yang rendah (knowledge), seperti mengingat dan memahami isi teks.
- 2) Kemungkinan untuk mengukur proses mental yang tinggi tetap ada tetapi sulit sekali, seperti analisa teks dan evaluasi.
- 3) Bersifat objektif
- 4) Mudah disusun
- 5) Cocok untuk mengukur informasi-informasi yang berbentuk fakta dari suatu pengertian, hubungan antar pengertian atau konsep-konsep, seperti kata-kata, tanggal, dan peristiwa, nama tokoh-tokoh, istilah-istilah asing, dan sebagainya.

b. kelemahan tes menjodohkan

kelemahan soal bentuk ini adalah sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi dan siswa cenderung untuk membuat tafsiran-tafsiran.

Dibawah ini akan kami kemukakan beberapa contoh *matching item* :

*Complétez avec les verbes de la liste et conjugez-les.*

*Le grand voyage de Marco Polo*

*En 1271, Marco Polo a 17 ans. Il .....en bateau de Venise pour aller en Orient.*

*Il arrive au port d'acre (Moyen-Orient), puis, il.....pour la Perse. Il..... la route de la soie. Il l'Asie et en 1275, il.....en Chine. Il a raconté son voyage en Français dans le livre des Merveilles.*

1. arriver

2. *partir*
3. *repartir*
4. *rester*
5. *suivre*
6. *traverser*

(Panorama I cahier d'exercises page 55)

Pada penelitian ini, alat tes yang dipilih untuk instrumen adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*).

## 2.7 Kerangka Pikir

Metode *qqoqccp* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena metode ini dapat memberikan kesatuan informasi tentang apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya, bagaimana kronologi kejadiannya, berapa kejadian yang dibicarakan, dan mengapa bisa terjadi. Dengan demikian, metode ini akan memudahkan siswa dalam mengetahui isi bacaan.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat diajukan hipotesis bahwa metode *qqoqccp* dapat membantu siswa dalam memahami sebuah bacaan atau teks.

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, metode *qqoqccp* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa di SMA.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji coba instrumen, prosedur penelitian, penskoran dan metode analisis data.

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode *one shot case study design*. Dalam desain ini, dilakukan *treatment* dua kali, kemudian diadakan tes.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode *qqoqccp* dan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Nasional Pati.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Sampel**

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik random atau acak. Setelah diterapkan teknik random sampling, kelas XI IPS 1 terpilih sebagai sampel.

### **3.3.2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Nasional Pati, yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 38 siswa.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan tes.

#### **3.4.1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai daftar nama dan jumlah siswa.

#### **3.4.2. Metode Tes**

Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan siswa kelas XI SMA Nasional Pati dalam memahami bacaan. Metode tes diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan setelah diberi pembelajaran dengan metode *qqoqccp*.

### **3.5. Instrumen**

Adapun langkah-langkah untuk memperoleh data dengan metode ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Pemilihan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, dan isian rumpang yaitu dengan meminta siswa menjawab pertanyaan

berdasarkan isi teks dengan metode “*qqoqccp*”. Oleh karena itu, teks diambil dari beberapa sumber agar diperoleh teks yang memenuhi kriteria metode *qqoqccp*.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi karena tes yang diberikan mencakup materi yang sudah dipelajari oleh siswa.

Berikut tabel silabus dan kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan penelitian:



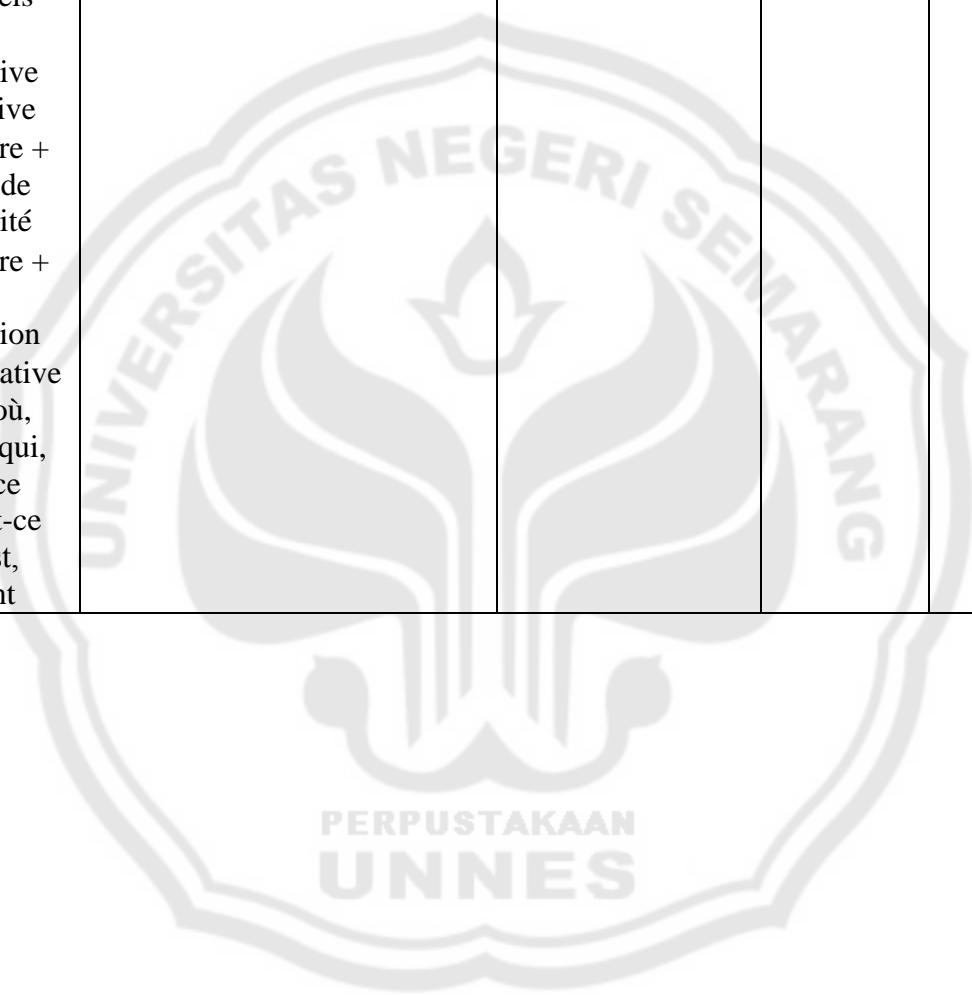
Tabel 3.1. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Prancis yang digunakan di kelas XI Pilihan SMA Nasional Pati pada standar kompetensi membaca.

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber bahan/alat
Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat	Identitas Diri Wacana yang memuat kosa-kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema seperti . <b>Savoir - faire</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• se saluer</li> <li>• se présenter</li> <li>• dire son</li> </ul>	Tatap Muka : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan informasi yang diperlukan</li> <li>• Membaca wacana tulis</li> <li>• Membuat asosiogram tentang wacana tulis</li> <li>• Menentukan informasi umum</li> <li>• Menentukan informasi tertentu</li> <li>• Menjawab pertanyaan rinci tentang wacana tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.</li> <li>▪ Menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis</li> <li>▪ Menentukan informasi rinci dari wacana tulis</li> </ul>	Jenis tes tertulis	2 X 45 menit	Sumber : mieux cahier d'exercices , Curieux 1 Bahan : Lembar Kerja Siswa, Hasil kerja, Bahan Presentasi



	<p>nom,sa nationalité, sa profession</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• saluer une personne, présenter des personnes</li> <li>• dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone.</li> </ul> <p><b>Grammaire</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Verbes:</b> être, avoir et verbe en – er aller, prendre, detester, aimer + verbe, aimer +</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menafsirkan makna kata/ ungkapan sesuai konteks</li> <li>▪ Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis</li> <li>▪ Mencocokkan tulisan dengan gambar/ bagan/ denah dsb</li> <li>▪ Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis</li> </ul>			
--	---	--	---	--	--	--

	<p>nom</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• pronoms personnels</li><li>• phrase affirmative et négative</li><li>• verbe être + adjectif de nationalité</li><li>• verbe être + nom de pffession</li><li>• Interrogative : Quel, où, Quand, qui, Qu'est-ce que , est-ce que c'est, comment</li></ul>				
--	---	--	--	--	--



Untuk menindaklanjuti silabus di atas, dibuatlah kisi-kisi instrumen, yang tertera sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No butir soal
Kemampuan membaca dalam memahami bacaan	Isi Teks	Mampu memahami isi teks dengan menjawab soal-soal pilihan ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8, 9, 10

### 3.5.2. Uji Coba Instrumen

Sebelum melaksanakan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang diberikan kepada 6 (enam) siswa kelas XI SMA Nasional Pati. Uji coba tersebut dilaksanakan pada 16 Agustus 2011 pada kelas XI IPA 2. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen dan perkiraan waktu untuk mengerjakan instrumen sebenarnya. Waktu yang diperlukan adalah 45 menit.

### 3.5.3. Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas isi karena disesuaikan berdasarkan materi yang telah diajarkan dan ada dalam silabus kelas XI yaitu "*identitas diri*". Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

### 3.5.4. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas jika instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus K-R.20 dikarenakan tes ini jumlah soalnya ganjil dan menggunakan penskoran I dan 0, rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$V_t$  = varians total

$M$  = skor rata-rata

(Arikunto 2006: 189)

Setelah dilakukan tes uji coba instrumen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2. Data uji coba instrumen

Nama	Skor
Ati	5
Ind	7
Rat	9
Dav	6

Wid	9
Zaky	8
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>

Perhitungan dengan rumus K-R.21 menghasilkan  $r_{hitung} = 0,862$  sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $N=6$  adalah 0,811. Hal ini berarti bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,862 > 0,811$ ). Dengan demikian, soal yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

### 3.5.3. Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *one shot case study design*.

Pelaksanaan Penelitian :

- (1) Pertemuan 1
  - a. Mula-mula peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan, yaitu tentang metode *qqoqccp*.

(1) **Quoi ?** : *Qu'est-ce qui se passe? (action à effectuer)*

**Apa ?**: apa yang yang terjadi ? (aksi yang dilakukan)

(2) **Qui ?** : *Qui est-ce qui concerne ? (gens ou catégories de gens concernés)*

**Siapa ?**: siapa yang bersangkutan ? (orang atau kategori orang yang bersangkutan)

(3) **Où ?** : *Où cela se produit-il ? (un lieu où cette action se passe)*

**Dimana** ? : dimana hal itu terjadi ? (sebuah tempat dimana kegiatan itu terjadi)

(4) **Quand** ? : *Quand cela survient-il ? (programmation dans le temps)*

**Kapan** ? hal itu terjadi ? (program waktu)

(5) **Comment** ? : *Comment procède-t-on ? (quels sont les moyens de l'action)*

**Bagaimana** ? : bagaimana orang melakukannya ? (bagaimana cara pelaksanaan

kegiatan itu)

(6) **Combien** ? : *Combien de fois cela se produit-il ? (combien des activités dans ce dialogue)*

**Berapa** ? berapa kali kegiatan itu terjadi ? (berapa kegiatan yang ada dalam sebuah dialog)

(7) **Pourquoi** ? : *Pourquoi cela se passe-t-il ? (quel est le motif de l'action).*

**Mengapa** ? mengapa hal itu terjadi? (apa motif atau tujuan aksi tersebut)

- b. Setelah mereka paham dengan penjelasan itu , lalu peneliti memberikan teks, dan meminta siswa untuk mencari sejumlah informasi dari wacana tersebut.

## Teks 1

Salut,

Je suis Amaria Widyasari Aryono, mais vous pouvez m'appeler Amar. Je suis étudiante du lycée de onzième de SMA Sultan Agung 1 Semarang, dans la classe de langue. Je suis javanaise, indonésienne. Je suis née à Yogya et maintenant j'ai seize ans. J'habite rue Pusponjolo III numero 19 Semarang avec mes parents. Merci.

Sumber : Bonjour chers amis

1.....s'appelle une personne qui parle dans le texte?

Elle s'appelle Amaria Widyasari Aryono.

2.....est sa profession ?

Elle est étudiante.

3.....est sa nationalité ?

Elle est javanaise, indonésienne.

4.....âge a t-elle ?

Elle a seize ans.

5.....est-ce qu'elle habite ?

Elle habite rue Pusponjolo III numero 19 Semarang.

## Teks 2

Budi habite chez les Dubois. Budi est Indonésien. Maintenant, il est à Paris pour perfectionner son français avant de commencer ses études. Chez les Dubois, il a une chambre avec un grand bureau pour travailler. Il est content d'être à Paris.

Sumber : Mieux cahier d'exercises

1. .... Budi habite ?

Il habite chez les Dubois.

2. ....il est français ?

Non, il est Indonésien.

3. ....est-ce qu'il va ?

À Paris.

4. ....dans sa chambre il y a un grand bureau ?

Oui, dans sa chambre il y a un grand bureau pour travailler.

5. .... il est content?

Oui, il est content d'être à Paris.

c. Peneliti meminta siswa untuk menceritakan isi bacaan dengan menggunakan metode *qqoqccp* tersebut.

(2) Pertemuan 2

a. Sebelumnya peneliti, menanyakan kembali pada siswa hal-hal apa yang masih belum mereka pahami dari penjelasan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menjelaskan kembali tentang metode *qqoqccp*.

b. Selanjutnya mereka juga diminta untuk mengembangkan informasi-informasi tersebut ke dalam latihan yang telah diberikan. Hasil perlakuan kedua diharapkan bisa memperbaiki kemampuan siswa dengan metode *qqoqccp* pada perlakuan pertama.

Teks 3

Je suis père de famille. Je m'appelle Johnny Dupont. J'ai deux enfants : un fils et une fille. Nous n'avons qu'une petite maison, mais elle est confortable. Ma femme et moi, nous faisons beaucoup de choses avec nos enfants. Nous aimons le camping et les sports. Ma femme fait du ski et moi, je préfère le football. Maintenant nous célébrons les jours de fête en famille, oncle, tante, cousines,



cousins, et grands-parents. Nous dînons ensemble. Ma vie est très agréable. Je n'ai pas de problème.

Sumber : Bonjour chers amis

#### Teks 4

Aujourd'hui c'est mardi, je me lève à sept heures moins dix-huit. Oh la la, c'est catastrophique! Je me baigne, je m'habille, sans petit-déjeuner, je vais à l'école! C'est trop tard! À l'école, je vois mon prof du français. Il est devant la classe. Il enseigne mes amis. J'ai peur, j'entre dans la classe, je lui demande son pardon. Je dis mes raisons pourquoi je suis en retard. Dieu merci, il n'est pas en colère. Mon gentil prof il me demande de m'asseoir. Grâce à ça, je promets que je ne serai plus en retard.

Sumber : Mieux cahier d'exercices

- c. Dengan penggunaan metode *qqoqccp* diharapkan siswa dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan membaca dalam memahami bacaan tanpa harus sering membuka kamus.
- d. Untuk mengetesnya peneliti meminta siswa untuk menerjemahkan teks yang telah dipelajari ke dalam bahasa Indonesia.

#### (3) Pertemuan 3

Setelah diberi pembelajaran menggunakan metode *qqoqccp*, responden diberi tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami wacana dengan tema "Identitas diri". Peneliti memberikan *test* kepada siswa. Tes tersebut terdiri dari 35 butir soal yang harus dikerjakan responden dalam waktu 45 menit. Untuk romawi

I, yaitu tes pilihan ganda sebanyak 10 butir, kemudian tes isian singkat yaitu pada romawi II dan III, romawi II sebanyak 10 butir sedangkan romawi III sebanyak 15 butir.

### 3.6. Penskoran

Penilaian dengan rentang skor digunakan karena hanya terdapat satu buah jawaban untuk masing-masing pertanyaan. Setiap nomor yang dijawab benar oleh responden diberi skor 1, sedangkan nomor yang dijawab salah diberi skor 0.

Setelah dilakukan tes maka akan diperoleh skor untuk masing-masing siswa, kemudian dari skor tersebut dijadikan nilai dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh responden

N : skor maksimal ideal dari tes

SM : standar mark (besarnya skala penilaian yang dikehendaki 100)

(Purwanto 1986:130)

Setelah diketahui nilai yang diperoleh responden, kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian yang berlaku di SMA sebagai berikut:

Nilai	Kriteria	
100	Istimewa	<i>Parfait</i>
90-99	Baik sekali	<i>Très bien</i>
70-89	Baik	<i>Bien</i>

60-69	Cukup	<i>Assez bien</i>
<60	Tidak tuntas	<i>passable</i>

(Depdiknas 2003 : 55)

### 3.9. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil tes.

Selanjutnya nilai yang telah diperoleh, dianalisis menggunakan analisis kritis persentase dengan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

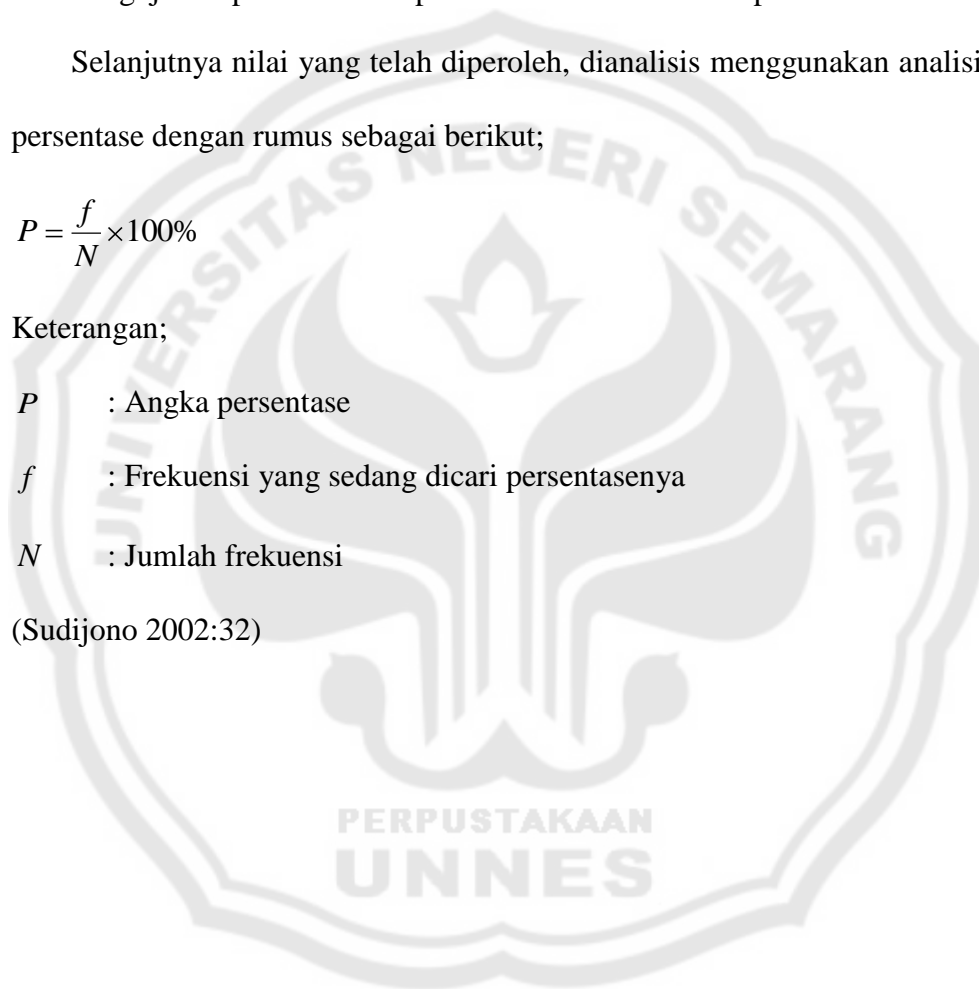
Keterangan;

*P* : Angka persentase

*f* : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* : Jumlah frekuensi

(Sudijono 2002:32)



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### 4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang studi kemampuan membaca mata pelajaran bahasa Prancis pada tema *identitas diri* siswa kelas XI SMA Nasional Pati dengan mendapatkan metode *qqoqccp*, diperoleh skor mentah untuk masing-masing responden, skor tersebut kemudian dikonversikan

menjadi nilai dengan menggunakan rumus  $S = \frac{R}{N} \times SM$ . Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Skor dan Nilai Responden

No	Nama	Skor Mentah	Nilai	No	Nama	Skor mentah	Nilai
1	Abib	8	80	20	Mus	7	70
2	Ach	9	90	21	Nov	8	80
3	And	8	80	22	Nur	6	<b>60</b>
4	Bam	9	90	23	Pam	6	<b>60</b>
5	Ded	7	70	24	Rif	7	70
6	Dian	10	<b>100</b>	25	Riky	9	90
7	Dwi	9	90	26	Ris	8	80
8	Edy	8	80	27	Risma	9	90
9	Eko	7	70	28	Rizky	8	80

10	Faiz	7	70	29	Rony	8	80
11	Fara	6	<b>60</b>	30	Rudi	7	70
12	Fen	10	<b>100</b>	31	Setyo	8	80
13	Fer	6	<b>60</b>	32	Sukar	8	80
14	Gho	8	80	33	Sutar	8	80
15	Kas	9	90	34	Suwar	9	90
16	Melly	9	90	35	Ujud	9	90
17	Mira	7	70	36	Wah	8	80
18	M.shol	8	80	37	Wely	8	80
19	M.yah	9	90	38	Yudi	8	80
<b>Jumlah</b>			<b>3030</b>				
<b>Rata-rata</b>			<b>80</b>				

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Nilai rata-rata siswa 80.

Persentase hasil perhitungan berdasarkan kriteria penilaian di SMA selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Persentase hasil penelitian pada tes

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
100	Istimewa	2	5,3 %
90-99	Baik Sekali	10	26,3 %
70-89	Baik	22	57,9 %

60-69	Cukup	4	10,5 %
< 60	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah		38	100 %

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelas XI dalam kemampuan memahami bacaan dengan tema "identitas diri" menempati 4 (empat) kategori yang ada, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Berpredikat "Istimewa", yaitu yang mencapai nilai 100, berjumlah 2 orang atau 5,3%.
- b. Berpredikat "Baik Sekali", yaitu yang mencapai nilai antara 90–99, berjumlah 10 orang atau 26,3%.
- c. Berpredikat "Baik", yaitu yang mencapai nilai antara 70–89, berjumlah 22 orang atau 57,9%.
- d. Berpredikat "Cukup", yaitu yang mencapai nilai antara 60–69, berjumlah 4 orang atau 10,5%.
- e. Berpredikat " Tidak Tuntas", yaitu yang mencapai nilai <60, tidak ada.

#### 4.1.2. Uji Hipotesis

Berikut ini dipaparkan uji hipotesis "Pembelajaran menggunakan metode *qqoqccp* efektif dalam memahami bacaan".

Tabel 4.3. Nilai tes siswa

No	Subjek	Nilai	No	Subyek	Nilai
1	Abib	80	20	Mus	70

2	Ach	90	21	Nov	80
3	And	80	22	Nur	<b>60</b>
4	Bam	90	23	Pam	<b>60</b>
5	Ded	70	24	Rif	70
6	Dian	<b>100</b>	25	Riky	90
7	Dwi	90	26	Ris	80
8	Edy	80	27	Risma	90
9	Eko	70	28	Rizky	80
10	Faiz	70	29	Rony	80
11	Fara	<b>60</b>	30	Rudi	70
12	Fen	<b>100</b>	31	Setyo	80
13	Fer	<b>60</b>	32	Sukar	80
14	Gho	80	33	Sutar	80
15	Kas	90	34	Suwar	90
16	Melly	90	35	Ujud	90
17	Mira	70	36	Wah	80
18	M.sholeh	80	37	Wely	80
19	M.yah	90	38	Yudi	80
<b>Jumlah</b>		<b>3030</b>			

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai siswa dikatakan baik setelah menggunakan metode *qqoqccp* untuk meningkatkan kemampuan membaca SMA Nasional Pati dalam memahami bacaan, sehingga hipotesis

”Pembelajaran menggunakan metode *qqoqccp* dalam memahami bacaan” dapat diterima.

#### 4.2. Pembahasan Kesalahan

Berikut ini adalah pembahasan kesalahan jawaban siswa kelas XI SMA Nasional Pati pada tes setelah diberi pembelajaran dengan metode *qqoqccp*.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk tes yaitu pilihan ganda, isian singkat, dan tes isian rumpang. Pembahasan butir soal yang dianalisis difokuskan pada item-item soal yang dijawab salah oleh 25% atau lebih siswa.

##### *Bagian I Tes Pilihan ganda*

Pada tes ini siswa diminta untuk memilih jawaban yang benar. Tes ini, terdiri dari 10 soal, dan mendapatkan skor I apabila menjawab benar. Pada bagian soal ini yang paling banyak dijawab salah adalah nomor 4.

1. Quand Émilie adore le ski ?
  - a. Au collège
  - b. À la cantine
  - c. À la maison
  - d. À l'école
  - e. Le sondage

Sebagian dari siswa menjawab A yaitu *au collège*, sebab dalam dialogue, Émilie mengatakan : “ *oui, je suis élève au collège sport-études*” padahal dalam soal yang ditanyakan kapan kejadiannya dan dimana kejadiannya, dan jawaban yang benar yaitu D, *À l'école*.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *qqoqccp* pada kemampuan membaca dalam memahami bacaan oleh kelas XI di SMA Nasional pati mempunyai pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai responden pada saat tes. Nilai rata-rata nilai siswa yaitu 80, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Berdasarkan standar kriteria penilaian di SMA, nilai 80 termasuk dalam kategori baik. Hipotesis "metode *qqoqccp* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kemampuan membaca" dapat diterima.

Perhitungan dengan rumus K-R.21 menghasilkan  $r_{hitung} = 0,862$  sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $N=6$  adalah 0,811. Hal ini berarti bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,862 > 0,811$ ). Dengan demikian, soal yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

Hasil analisis kritis menunjukkan bahwa setelah mendapatkan metode *qqoqccp*, siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman sebuah teks, dan kesalahan tersebut dapat diminimalisir, sebab hanya beberapa siswa saja yang melakukan kesalahan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diajukan adalah guru dapat menggunakan metode *qqoqccp* untuk proses pembelajaran khususnya pada bahasa Prancis, karena dengan penggunaan metode *qqoqccp* tersebut siswa dapat dengan mudah memahami sebuah teks bacaan bahasa Prancis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bistok, Sirait. 1989. *Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Depdikbud.
- Cuq, Jean. Pierre dan Isabelle Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Paris. Librairie Larousse.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Bahasa Prancis*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat, Rahayu. 1990. *Pengetesan Kemampuan Membaca Suara Komunikatif*. Jakarta: Intermasa.
- Joesmani. 1988. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Moirand, Sophie. 1979. *Situation d'Écrit. Comprehension. Production en langue Étrangère*. Paris: CLE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE Yogyakarta.
- Nurhadi. 2005. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang. IKIP PRESS.
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Ekakarya CV.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2002. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujanto, dkk. 1986. *Keterampilan Berbahasa: Membaca-Menulis-Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henri G. 1986. *Menulis sebagai suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Valette, Rebecca M. 1975. *Le Test en Langues Étrangères Guide Pratique*. Paris: Classique Hachette.

*La méthode qqoqccp*, <http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqoqccp.htm>.20 Décembre 2003.

Principe *qqoqccp*, <http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqoqccp.htm>

*qqoqccp*, <http://www.ndj.edu.lb/elevs/ps2-5w2h.htm>

[http : \(www.acpoitiers.fr/ia17.../rtf/la lecture a voix haute\)](http://www.acpoitiers.fr/ia17.../rtf/la_lecture_a_voix_haute)

[http: \(www.24\\_circulaire4\\_annexe3\\_fiche22.com\)](http://www.24_circulaire4_annexe3_fiche22.com)

[http: \(http://www.ndj.edu.lb/elevs/ps2-5w2h.htm\)](http://www.ndj.edu.lb/elevs/ps2-5w2h.htm)

[http: //www.isixsigma.co/library/content/c080211a.asp.](http://www.isixsigma.co/library/content/c080211a.asp)

*5WIH*, <http://www.isixsigma.com/library/content/c080211a.asp>



## Lampiran 1

**DAFTAR NAMA RESPONDEN**

NO	Nama Siswa	L/P	NO	Nama Siswa	L/P
1	Abib Aditya	L	21	Novi Eko Susanti	P
2	Achmad Setyawan B	L	22	Nur Tirto Tri Pamungkas	L
3	Andik	L	23	Pamuji	L
4	Bambang Ismanto	L	24	Rifky Indra Widadi	L
5	Dedy Nugroho	L	25	Riky Dian Angga S	L
6	Dian Eka Nuari	P	26	Risda Banu	L
7	Dwi Asnadi	L	27	Rismawan Hendriyanto P	L
8	Edy Suhada	L	28	Rizky Al Kausar	L
9	Eko Kristianto	L	29	Rony Kurniawan	L
10	Faizal Faiz	L	30	Rudi Riyanto	L
11	Faradifta Rahendra	P	31	Setyo Rimbono	L
12	Fensa Ardiana	P	32	Sukarno	L
13	Feris Adi Saputra	L	33	Sutarno	L
14	Ghofaro Fais Alim	L	34	Suwarno	L
15	Kassandha Yuliansyah	P	35	Ujud Katigo	L
16	Melly Ana Vika P S	P	36	Wahyu Purnomo	L
17	Mirawati	P	37	Wely Wijayanto	L
18	Muhammad Sholeh	L	38	Yudi Setiarso	L
19	Muhammad Yahya K	L			
20	Muslih	L			

## Lampiran 2

**Instrumen Tes**

Nama : .....

Kelas : .....

**I. Pilihlah jawaban yang benar !**

A l'école.

- Maïa : Salut, c'est un sondage pour la Maison des jeunes !
- Une fille : Salut.
- Maïa : Comment tu t'appelles ?
- Une fille : Je m'appelle Émilie.
- Maïa : Émilie, tu aimes l'école ?
- Émilie : Oui !
- Thomas : Qu'est-ce que tu aimes à l'école ?
- Émilie : J'adore le français, j'aime l'histoire géo, les math et.....
- Rémi : Elle aime les math ! C'est bizarre les filles ! Moi, je déteste les math et j'adore la récré !
- Zoé : Rémi ! Chut !.....
- Émilie : Et.....j'adore le ski.....
- Rémi : Le ski ? au collège ?
- Émilie : Oui, je suis élève au collège sport-études.....
- Rémi : C'est super !
- Thomas : Et qu'est-ce que tu détestes ?
- Émilie : Je déteste la cantine.
- Rémi : Ah oui, moi aussi ! la cantine quelle horreur !

Sumber : le Mag

2. Qui fait le sondage ?

- a. Zoé
- b. Émilie
- c. Maïa
- d. Remi
- e. Thomas

3. Où se passe-t-il le dialogue ?

- a. Au bureau
- b. La cantine
- c. Au jardin
- d. À l'école
- e. A l'appartement

4. Dans ce texte, ils ne parlent pas....

- a. d'école
- b. de cours
- c. d'activité
- d. de sport
- e. d'idole

5. Quand Émilie adore le ski ?

- a. Au collège
- b. À la cantine
- c. À la maison
- d. À l'école
- e. Le sondage

6. Comment est la situation de la cantine ?

- a. Elle est propre
- b. Elle est loin
- c. Elle est intéressante

- d. Elle est sale
- e. Elle est confortable

7. Il y a combien de personnes dans le dialogue ?

- a. 2 personnes
- b. 3 personnes
- c. 4 personnes
- d. 5 personnes
- e. 6 personnes

8. Quel cours déteste-il, Rémi ?

- a. Le français
- b. L'histoire
- c. La géographie
- d. Les maths
- e. Le ski

9. Comment s'appelle "une fille" dans ce texte ?

- a. Rémi
- b. Zoé
- c. Émilie
- d. Thomas
- e. Maïa

10. Qu'est-ce que Rémi et Émilie détestent ?

- a. La cantine
- b. Le ski
- c. La maison
- d. L'appartement
- e. Le jardin



11. Qui adore le français ?

- a. Zoé
- b. Émilie
- c. Maïa
- d. Thomas
- e. Rémi



## Lampiran 3

Kunci jawaban :

- I. 1. D maia
2. D á l'école
3. E ce qu'ils l'idole
4. A au college
5. D elle est sale
6. E 6 personnes
7. D les maths
8. C emilie
9. A la cantine
10. B emilie



Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah : SMA NASIONAL PATI**

**Tema : Identitas Diri**

**Kelas/Semester : XI / 1**

**Alokasi Waktu : 2X45 menit**

**Pertemuan ke : 1**

**Standar Kompetensi :**

- Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk wacana atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

**Kompetensi Dasar :**

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

**Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa mampu mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat.
- Siswa mampu memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

**Materi Pembelajaran :**

**Savoir - faire**

- se présenter
- dire son nom, sa nationalité, sa profession

**Grammaire**

- **Verbes:**  
être, avoir et verbe en – er  
konjugasi verba être dan avoir

Être ( to be)	Avoir (to have)
Je suis	J' ai
Tu es	Tu as
Elle/il/on est	Elle/il/on a
Nous sommes	Nous avons
Vous êtes	Vous avez
Elles/ills sont	Elles/ills ont

- pronoms personnels
- verbe être + adjectif de nationalité
- verbe être + nom de pprofession
- Les articles défini et indéfini
- Interrogative: Quel, où, Quand, qui, Qu'est-ce que , est-ce que c'est, comment

#### Vocabulaire

- noms de métier
- addjectif nationalité
- Noms de pays

#### Metoda Pembelajaran :

- Metode QQQCCP

#### Langkah-langkah kegiatan :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
<b>Kegiatan awal/Apersepsi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kabar dalam bahasa Prancis</li> <li>▪ Informasi kompetensi yang akan dicapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab</li> <li>• Menyimak</li> </ul>	5 menit
<b>Kegiatan inti</b> <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mendengarkan pengarahannya dari peneliti</li> <li>▪ Siswa mendengarkan penjelasan tentang kalimat interrogative dalam bahasa Prancis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak</li> <li>• Menyimak</li> </ul>	15 menit
<i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca bacaan latihan 1 yang sudah disiapkan oleh peneliti</li> <li>▪ Siswa mencoba mengisi lembar latihan 1 yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan bacaan.</li> <li>▪ Siswa dan peneliti berdiskusi mengenai jawaban dari latihan 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca</li> <li>• Menjawab</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Mengumpulkan</li> <li>• Mendengarkan</li> </ul>	60 menit
		5 menit
		5 menit

<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa mengumpulkan hasil latihan 1</li><li>▪ Siswa diberi penguatan oleh peneliti</li></ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menyimpulkan pembelajaran hari itu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyimpulkan</li></ul>	
--	--	--



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah : SMA NASIONAL PATI**

**Tema : Identitas Diri**

**Kelas/Semester : XI / 1**

**Alokasi Waktu : 2X45 menit**

**Pertemuan ke : 2**

**Standar Kompetensi :**

- Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk wacana atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

**Kompetensi Dasar :**

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

**Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa mampu mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat.
- Siswa mampu memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Siswa mampu mencocokkan tulisan dengan menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

**Materi Ajar ( Materi Pokok ) :**

**Savoir - faire**

- se présenter
- dire son nom, sa nationalité, sa profession

**Grammaire**

- **Verbes:**  
être, avoir et verbe en – er  
konjugasi verba être dan avoir

Être ( to be)	Avoir (to have)
Je suis	J' ai
Tu es	Tu as
Elle/il/on est	Elle/il/on a
Nous sommes	Nous avons

Vous êtes	Vous avez
Elles/ills sont	Elles/ills ont

- pronoms personnels
- verbe être + adjectif de nationalité
- verbe être + nom de pofession
- Les articles défini et indéfini
- Interrogative: Quel, où, Quand, qui, Qu'est-ce que , est-ce que c'est, comment

#### Vocabulaire

- noms de métier
- addjectif nationalité
- Noms de pays

#### Metode Pembelajaran :

- Metode QQQCCP

#### Langkah-langkah kegiatan :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
<p><b>Kegiatan awal/Apersepsi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kabar dalam bahasa Prancis</li> <li>▪ Informasi kompetensi yang akan dicapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab</li> <li>• Menyimak</li> </ul>	5 menit
<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peneliti mengingatkan kembali tentang kalimat interrogative dalam bahasa Prancis</li> <li>▪ Siswa dan peneliti bertanya jawab tentang kalimat interrogative dalam bahasa Prancis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak</li> <li>• Menyimak</li> </ul>	15 menit
<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca bacaan latihan 2 yang sudah disiapkan oleh peneliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca</li> <li>• Menulis</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	60 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mencoba mengisi lembar latihan 2 yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan bacaan.</li> <li>▪ Siswa dan peneliti berdiskusi mengenai jawaban dari latihan 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan</li> <li>• Menyimpulkan</li> </ul>	5 menit
<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengumpulkan hasil latihan 2</li> <li>▪ Siswa dan peneliti menyimpulkan tentang latihan berdasarkan metode qqqqccp</li> </ul>		5 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>		

Lampiran 5

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{kV_r} \right) \\
 &= \frac{10}{9} \times \frac{1 - 3,9(10-3,9)}{10 \cdot 10,69} \\
 &= 1,11 \times 1 - 0,2225444 \\
 &= 1,11 \times 0,7774556 \\
 &= \mathbf{0,862}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa instrumen penelitian yang diujicobakan reliabel.